



Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Metode *Phonics* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Dwi Apriyanti¹, Julia Anis Handayanti^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3216>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: +6289531432541

Abstrak: Rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar memerlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas media kartu bergambar berbasis metode *phonics* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas I SD Islam Ibnu Hajar Mandiri. Data dikumpulkan melalui instrumen validasi ahli, angket respon guru dan siswa, serta tes membaca permulaan (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data menggunakan analisis persentase kelayakan/kepraktisan serta uji *N-Gain* untuk mengetahui efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berkategori sangat valid berdasarkan persentase validasi ahli media (96,67%), ahli materi (100%), dan ahli bahasa (91,67%). Hasil uji kepraktisan mencapai 93,33% dari respon guru dan 82% dari respon siswa (kategori sangat praktis). Uji efektivitas menghasilkan nilai *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori sedang). Dengan demikian, media kartu bergambar berbasis metode *phonics* terbukti layak, praktis, dan efektif membantu siswa mengenal bunyi huruf, membedakan simbol huruf, merangkai bunyi, serta melafalkan kata dengan tepat.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Metode *Phonics*, Keterampilan Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar, ADDIE.

Citation: Apriyanti, D., & Anis Handayanti, J. (2026). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Metode *Phonics* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika* (GeoScienceEd Journal), 7(4), 5606–5609. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3216>

Pendahuluan

Membaca permulaan merupakan fase awal yang sangat krusial bagi siswa sekolah dasar kelas rendah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan menyerap berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pada tahap ini, siswa belajar mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Fokus utama membaca permulaan adalah pengenalan elemen linguistik serta keterkaitan antara ejaan dan bunyi huruf, yang berfungsi sebagai fondasi utama keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar selanjutnya (Supanto dkk.,

2025; Safitri, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang mendesak. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA), skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan dari 371 pada tahun 2018 menjadi 359 pada tahun 2022, berada jauh di bawah rata-rata global (OECD, 2018; OECD, 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar memerlukan perhatian dan penanganan yang serius.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan sering kali berakar pada ketidakmampuan siswa dalam

Email: dwiapriyanti02@gmail.com

menghubungkan lambang visual huruf dengan bunyi fonetiknya secara tepat (Oktari & Dwianto, 2025). Permasalahan ini diperparah oleh pendekatan pengajaran yang masih cenderung konvensional dan hanya berfokus pada hafalan urutan abjad secara lisan tanpa pemahaman fonologi yang mendalam (Rahma & Dafit, 2021). Proses pembelajaran yang tidak bervariasi dan monoton membuat siswa cepat merasa bosan serta kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk visual serupa seperti huruf 'b', 'd', 'p', dan 'q' (Bellasonya & Dahlan, 2024; Maudi Sakina dkk., 2026). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan konkret untuk membantu menjembatani abstraksi simbol huruf dengan bunyi fonetiknya secara interaktif.

Salah satu solusi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengembangkan media kartu bergambar berbasis metode *phonics*. Berbeda dengan kartu kata konvensional yang kerap memicu siswa sekadar menebak kata berdasarkan gambar tanpa melakukan proses dekode huruf, metode *phonics* secara spesifik mengajarkan hubungan sistematis antara bunyi (fonem) dan kombinasi huruf tertulis (grafem) (Zahrati Mansoer, 2024). Melalui pendekatan ini, siswa dilatih melakukan penggabungan bunyi (*blending*) menjadi kata sehingga mampu melafalkan bunyi setiap huruf secara akurat dan mandiri (Komarullah Hanif, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas pengembangan media kartu bergambar berbasis metode *phonics* guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang mengadopsi model pengembangan ADDIE (Branch, 2009). Model ini terdiri atas lima tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. **Analysis (Analisis):** Meliputi analisis kurikulum (Kurikulum Merdeka Fase A), analisis karakteristik siswa kelas I SD, serta analisis kebutuhan media instruksional.
2. **Design (Perancangan):** Penyusunan rancangan awal (*storyboard*) media kartu bergambar *phonics*, pemilihan objek ilustrasi konkret, penyusunan buku panduan penggunaan, serta pembuatan kisi-kisi instrumen tes dan angket.
3. **Development (Pengembangan):** Realisasi produksi kartu dan buku panduan, dilanjutkan uji kevalidan (validasi) oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.
4. **Implementation (Implementasi):** Uji coba produk pada pembelajaran nyata di kelas IA

SD Islam Ibnu Hajar Mandiri (subjek penelitian berjumlah 27 siswa). Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* ($O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$)

5. **Evaluation (Evaluasi):** Evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kepraktisan (angket guru dan siswa) serta efektivitas (analisis *N-Gain* dari hasil *pre-test* dan *post-test*).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kelayakan & Kepraktisan: Data hasil skor angket validasi ahli dan respon kepraktisan dihitung dengan formula persentase:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2019)

2. Analisis Efektivitas (*N-Gain*): Peningkatan kemampuan membaca dihitung menggunakan uji *Normalized Gain* (*N-Gain*):

$$N - Gain = \frac{\text{Post-test} - \text{Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pre-test}}$$

(Hake, 1999)

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan dan Kelayakan Media (Validasi Ahli)

Media kartu bergambar berbasis *phonics* dirancang berukuran ringkas (10 X 15 CM) dengan penyusunan dua sisi (sisi depan memuat gambar, kata target, dan penanda fonetik; sisi belakang memuat penguatan tanpa bantuan visual gambar berlebih). Sebelum diimplementasikan di kelas, media diuji kevalidannya oleh validator pakar. Hasil akumulasi penilaian ahli disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Ahli

No	Aspek Validasi	Persentase Skor(%)	Kategori Kelayakan
1	Ahli Materi	96,67%	Sangat Valid
2	Ahli Media	100%	Sangat Valid
3	Ahli Bahasa	91,67%	Sangat Valid
Rata - Rata Keseluruhan		96,11%⁰⁰	Sangat Valid

2. Hasil Kepraktisan Media Pembelajaran

Kepraktisan media diukur setelah penerapan proses pembelajaran pada kelas uji coba melalui angket respon yang diisi oleh guru kelas dan 27 siswa.

Tabel 2: Hasil Uji Kepraktisan Media

Subjek Respon	Persentase Keberhasilan	Katefori Kepraktisan
Angket Respon Guru	93,33%	Sangat Praktis
Angket Respon Siswa	82%	Sangat Praktis

Guru menyatakan bahwa media mudah diterapkan dan fleksibel untuk modifikasi pembelajaran kelas. Siswa merasa senang dan termotivasi karena tampilan visual kartu menarik serta tidak membosankan.

3. Hasil Efektivitas Media terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Efektivitas media diukur berdasarkan peningkatan perolehan tes membaca (*pre-test* sebelum perlakuan media dan *post-test* sesudah perlakuan) pada 4 indikator utama: (1) Mengenal bunyi huruf atau fonem, (2) Diskriminasi visual huruf, (3) Merangkai bunyi (*blending*), dan (4) Pelafalan & artikulasi.

Tabel 3: Hasil Analisis Uji *N-Gain* Keterampilan Membaca Permulaan (N = 27)

Data Evaluasi	Rata - Rata (X)	Indeks <i>N-Gain</i> (g)
<i>Pre-test</i>	48,50	0,62
<i>Post-test</i>	80,45	(62,00%)

Perhitungan *N-Gain* menunjukkan skor rata-rata *pre-test* siswa mengalami peningkatan signifikan pada *post-test*, dengan perolehan indeks *N-Gain* = 0,62. Nilai ini berada pada rentan $0,30 \leq g \leq 0,70$, yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar berbasis *phonics* efektif berada pada kategori sedang di dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Penggunaan media kartu bergambar berbasis *phonics* memberikan hasil positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Secara teoretis, keterlibatan gambar konkret yang dipadukan dengan latihan fonetik memperkuat memori jangka panjang

siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget untuk anak usia 6–7 tahun yang berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa memerlukan representasi visual berupa gambar benda nyata untuk memahami konsep bunyi yang abstrak (Piaget, 1972; Supanto dkk., 2025). Media kartu bergambar ini menjembatani abstraksi simbol bahasa melalui objek visual yang familiar dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara teknis fonologi, metode *phonics* membimbing siswa melakukan *decoding* bunyi huruf (fonem) yang dikaitkan langsung dengan bentuk tulisan (grafem), bukan sekadar menghafalkan nama abjad. Pengulangan teknik penggabungan bunyi (*blending*) terbukti mampu mengatasi hambatan diskriminasi visual huruf yang kerap berbalik seperti huruf 'b', 'd', 'p', dan 'q'. Keberhasilan ini didukung oleh penelitian Zahra Mansoor (2024) yang menemukan bahwa pengenalan hubungan fonem-grafem secara terstruktur mampu meningkatkan akurasi *decoding* kata pada anak usia awal secara bermakna ketimbang metode hafalan konvensional.

Secara empiris, efektivitas media ini ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori sedang). Peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 48,50 menjadi 80,45 pada *post-test* mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis *phonics* memberikan dampak langsung pada penguasaan menyuarakan suku kata dan kata sederhana. Temuan ini senada dengan penelitian Komarullah Hanif (2025) yang melaporkan bahwa penerapan latihan *blending* berbasis *phonics* secara konsisten mampu menaikkan capaian membaca siswa kelas rendah pada kategori sedang hingga tinggi.

Selain itu, tingginya tingkat efektivitas ini dipengaruhi oleh kelayakan visual dan kejelasan petunjuk media. Sebagaimana dikemukakan oleh Safitri dkk. (2025), media pembelajaran visual interaktif yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan fonologi anak dapat menumbuhkan motivasi belajar serta mempercepat pemahaman asosiasi huruf dan bunyi. Hasil penelitian Rahma & Dafit (2021) juga menegaskan bahwa penggantian metode konvensional berbasis ceramah dengan media pembelajaran berbasis kartu fonetik konkret terbukti ampuh mereduksi tingkat kebosanan dan kesalahan artikulasi siswa dalam membaca permulaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa:

1. Media kartu bergambar berbasis metode *phonics* berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui 5 tahapan yang terstruktur dan sistematis.
2. Media kartu bergambar berbasis metode *phonics* memenuhi kriteria sangat valid (hasil validasi ahli media 96,67%, ahli materi 100%, dan ahli bahasa 91,67%) serta berkategori sangat praktis (angket respon guru 93,33% dan siswa 82%).
3. Media ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, ditunjukkan oleh perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0,62 (kategori sedang).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bellasonya, R., & Dahlan, T. (2024). Analisis kendala guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York, NY: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hanif, K. (2025). Efektivitas penggunaan metode *phonics* dalam melatih kemampuan blending membaca permulaan siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–121.
- Mansoor, Z., & Susliah, E. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui metode *phonics*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–26.
- OECD. (2018). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2025). Analisis kesulitan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Epistema*, 5(2), 135–146.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Rahma, A., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Akademika Pembelajaran*, 4(3), 201–210.
- Safitri, B., Listyarini, I., & Azizah, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran inovatif dalam membaca permulaan di sekolah dasar. *Global Research and Innovation Journal*, 1(3), 3383–3397.
- Sakina, M., Wardani, K., & Rahayu, S. (2026). Analisis kesalahan fonetik dan visual siswa dalam membedakan huruf serupa di kelas awal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 11(1), 78–89.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan media kartu huruf dan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Learning and Instruction*, 4(2), 101–114.